

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan begitu penting dalam kehidupan kita. Apalagi pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan gerbang awal memasuki pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan baik kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan moral. Dengan demikian orang tua wajib mengarahkan anaknya kepada sesuatu hal yang lebih baik. Fitrahnya sebagai anak melalui proses bimbingan dan latihan dapat diperoleh dengan baik dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadits riwayat Muslim yang berbunyi:

وَيَمْجِسَانِهِ وَيُنصِّرَانِهِ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ . الْفِطْرَةَ عَلَىٰ يَوْلَادٍ إِلَّا مَوْلُودٍ مِنْ مَا

Hadits di atas memperjelas pentingnya pendidikan sejak usia dini. Anak terlahir dalam keadaan fitrah sehingga diperlukan peran keluarga dan masyarakat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak.

Aspek Kognitif merupakan proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Salah satu kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan anak yaitu mengenal konsep bentuk dan ukuran. Mengenalkan konsep bentuk dan ukuran pada anak penting dilakukan sebab bentuk dan ukuran merupakan ciri yang paling

terlihat dalam dunia sekeliling kita dan dapat membantu anak menyelesaikan masalah dalam kehidupannya serta beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan kognitif adalah proses berpikir untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Perkembangan kognitif adalah proses berpikir anak mulai dan menerima, mengolah, sampai memahami informasi yang diterima. Aspek yang termasuk dalam perkembangan kognitif, antara lain intelegensi, kemampuan mengungkapkan perasaan, kemampuan memahami perkataan orang lain. Dalam tahap perkembangan ini intinya adalah kemampuan anak untuk pengembangan kemampuan berpikirnya. Kemampuan ini berkaitan dengan bahasa sejak anak mulai memberikan respon dan memahami kita, misalnya tentang aturan-aturan yang ada di lingkungan. Selain itu, anak juga mulai menguasai berbagai konsep dasar, seperti warna, angka, ukuran, bentuk, arah dan sebagainya.

Perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun masuk kedalam tahap praoperasional. Anak usia dini pada tahap praoperasional dapat menggunakan simbol dan pikiran internal dalam memecahkan masalah. Pada tahap ini anak tidak berpikir secara operasional, yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan cara menginternalisasi suatu aktivitas yang memungkinkan anak mengaitkannya dengan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan masa permulaan bagi anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya.

Salah satu alat permainan edukatif adalah balok yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenalkan konsep bentuk dan ukuran. Balok-balok kecil dengan berbagai bentuk dapat memberikan kegiatan belajar yang sehat yang memungkinkan anak memahami konsep-konsep yang dibutuhkan dalam matematika, ilmu pengetahuan, geometri, studi sosial dan banyak lagi. Balok kayu adalah alat bermain yang bebas dimainkan sesuai dengan keinginan anak. Permainan balok adalah salah satu permainan edukatif yang menggunakan potongan-potongan kayu berbentuk yang dapat membuat anak mengekspresikan imajinasinya.¹

Hal tersebut yang membuat saya ingin meneliti tentang permainan balok, karena pada dasarnya anak usia dini memiliki daya imajinasi yang sangat tinggi dan keunikannya menurut saya adalah ketika anak bermain dengan menggunakan balok mereka bisa menggambarkan balok tersebut menjadi apa saja sesuai dengan apa yang mereka pikirkan pada saat bermain.

Alasan saya memilih judul ini karena balok yang ada di TK Pertiwi Kurau tersebut cukup banyak dan bervariasi sehingga memudahkan anak untuk menggunakannya dalam kegiatan bermain. Banyaknya jumlah balok dan variasinya dapat menarik minat anak bermain untuk bermain balok. Terutama untuk membedakan antara bentuk dan ukuran, maka dari itu saya tertarik untuk melihat bagaimana perkembangan kognitifnya saat bermain balok.

Adapun kekurangan dan kelebihan di TK Pertiwi Kurau, kurangnya partisipasi orang tua terhadap pembelajaran anak disekolah. Tetapi, guru selalu berusaha mengadakan pembelajaran yang baik agar anak dapat belajar dengan efektif.

¹Emmy Soekresno, *Panduan Memilih Mainan Terbaik Sepanjang Masa* (Jakarta Timur: LuximaMetroMedia,2009).h. 155.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kurau”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana guru mengembangkan aspek kognitif anak dalam metode bermain balok?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengklasifikasikan balok berdasarkan bentuk dan ukuran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bermain balok oleh guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengklasifikasikan balok berdasarkan bentuk dan ukuran.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah khazanah pengetahuan pendidik anak usia dini mengenai pentingnya bermain balok dalam mengembangkan kognitif anak.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan ajar dan pertimbangan dalam menyediakan media-media untuk proses pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan kognitif anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang istilah berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dicapai.

2. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Jadi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan atau bagaimana cara untuk melakukan sesuatu.

3. Bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi. Aktivitas bermain dilakukan anak, dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak sangat erat kaitannya. Maka dari itu salah satu prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain

4. Balok

Balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh 6 persegi panjang, dimana setiap sisi persegi panjang berimpit dengan tepat satu sisi persegi panjang yang lain dan persegi panjang yang sehadap dengan kongruen. Adapun beberapa jenis bentuk balok, yaitu ada bentuk silinder, papan, lingkaran, segitiga, dan sebagainya.

5. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan sesuatu yang berkaitan dengan aspek intelektual atau berpikir, didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian. Misalnya ketika anak sedang mencari salah satu jenis balok yang sesuai untuk membangun sebuah rumah atau sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Narsi, M. Syukri, dan Muhamad Ali dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Model Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mujahidin 1”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran model sentra balok. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model sentra balok cenderung mengacu kepada Permendiknas No 58 Tahun 2009 dan sudah diterapkan dengan baik. Adapun faktor pendukung kegiatan pembelajaran di sentra balok dapat berjalan dengan lancar dikarenakan media balok dan aksesoris pendukungnya banyak. Selain itu juga kendala yang dihadapi oleh guru yaitu pendeknya konsentrasi anak

dalam menerima pelajaran dan aksesoris orang-orangan yang jumlahnya sedikit.²

2. Maimunah (2016) dalam penelitian yang berjudul “Aktivitas Bermain Konstruktif Terhadap Peningkatan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tutwuri Handayani Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain konstruktif terhadap peningkatan kecerdasan logis matematis anak usia 5-6 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan logis matematis pada anak usia 5-6 tahun meningkat sesudah menerapkan aktivitas bermain konstruktif.³

² Narsi, M. Syukri, Muhamad Ali. <https://jurnal.untan.ac.id/> diakses tanggal 10 April 2018.

³ Maimunah. <https://digilib.unila.ac.id/> diakses tanggal 17 April 2018.